



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN
KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS IV SDN GUGUS AHMAD
YANI KECAMATAN KARANGRAYUNG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

Oleh

Dwy Mayasari

1401415252

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung”, karya

Nama : Dwy Mayasari

NIM : 1401415252

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Semarang, 26 Juni 2019

Pembimbing,

Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd

NIP.19600419 198302 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan" karya,

Nama : Dwy Mayasari

NIM : 1401415252

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan

Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada 17 Juli 2019

Semarang, 17 Juli 2019

Panitia Ujian

Sekretaris,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP.196008201987031003

Penguji I,



Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.
NIP.196312241987032001

Penguji II,



Drs. A. Busvairi Harits, M.Ag.
NIP.195801051987031001

Penguji 3,



Drs. Dr. Ali Sunarso, M.Pd.
NIP.196004191983021001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penandatanganan di bawah ini,

Nama : Dwy Mayasari

NIM : 1401415252

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya peneliti, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Juli 2019

Peneliti



Dwy Mayasari

NIM.1401415252

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “..... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubahnya” (Q.S 13 Ar- Ra’d: 11)
2. “Didiklah anak-anak kamu, sesungguhnya mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang berbeda dengan zaman kamu ini.” (H.R. Bukhori)
3. “Muliakanlah anak-anakmu dan berikan pendidikan yang baik kepada mereka” (H.R. At-Thabrani dan Khatib)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya baik secara moral maupun material dalam setiap langkah peneliti.
2. Almamaterku Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yng berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung” dengan lancar.

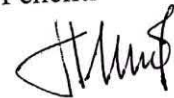
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas kerjasama, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai R.C., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd., Dosen Pembimbing dan penguji 3;
5. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes, Dosen Penguji 1;
6. Drs. A. Busyairi, M. Ag, Dosen Penguji 2;
7. Kepala SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung Grobogan;
8. Guru kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung Grobogan;
9. Siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung Grobogan;

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan keselamatan serta kebahagiaan kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain dan pembaca.

Semarang, 16 Juli 2019

Peneliti



Dwy Mayasari
NIM. 1401415252

ABSTRAK

Mayasari, Dwy. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Drs. Ali Sunarso, M.Pd. 228 halaman

Tugas mendidik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru di sekolah tetapi juga orang tua ikut bertanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar dan kebiasaan belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Siswa di SDN Gugus Ahmad Yani rata-rata memiliki orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan waktu belajar anaknya sehingga mempengaruhi kebiasaan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif dengan pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 140 siswa, dan sampel sebanyak 110 siswa menggunakan teknik sampel *cluster sampling*. Untuk mengumpulkan data variabel pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar menggunakan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi untuk data hasil belajar. Dari 30 soal angket kebiasaan belajar terdapat 22 soal yang valid yang dihitung menggunakan rumus *Product Moment* dan 30 soal angket pola asuh orang tua terdapat 20 soal yang valid. Angket pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar dinyatakan reliabel dan diuji menggunakan program SPSS 22, Analisis uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, linieritas, multikolinieritas. Teknik dalam menganalisis data adalah statistik deskriptif dan analisis korelasi sederhana, korelasi ganda, uji F dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar dengan r_{hitung} (0,419) lebih besar dari r_{tabel} (0,186). (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar dengan r_{hitung} (0,470) lebih besar dari r_{tabel} (0,186). (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kebiasaan belajar dan pola asuh orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar r_{hitung} (0,565) lebih besar dari r_{tabel} (0,186).

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua dengan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Saran dalam penelitian ini adalah hendaknya terdapat peningkatan kerjasama antara orang tua dan guru untuk memperhatikan kebiasaan belajar siswa ketika di sekolah maupun di rumah untuk meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: hasil belajar; kebiasaan belajar; pola asuh orang tua

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3 Pembatasan Masalah..... | 6 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kajian Teori..... | 10 |
| 2.1.1 Hakikat Hasil Belajar | 10 |
| 2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar | 10 |
| 2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 12 |
| 2.1.3 Kebiasaan Belajar | 15 |
| 2.1.3.1 Pengertian Kebiasaan belajar..... | 15 |
| 2.1.3.2 Aspek Kebiasaan Belajar..... | 16 |
| 2.1.3.2 Indikator Kebiasaan Belajar | 20 |
| 2.1.4 Pola Asuh Orang Tua | 21 |
| 2.1.3.1 Pengertian Orang Tua | 21 |
| 2.1.3.2 Pengertian pola asuh orang tua..... | 22 |
| 2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua | 23 |

| | |
|--|----|
| 2.1.3.4 Indikator Pola Asuh Orang Tua | 25 |
| 2.1.4 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar..... | 28 |
| 2.1.5 Hubungan pola asuh orang tua dengan Hasil Belajar..... | 29 |
| 2.1.6 Hubungan pola asuh orang tua, kebiasaan belajar dan hasil belajar..... | 30 |
| 2.2 Kajian Empiris | 31 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 42 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Desain Penelitian | 47 |
| 3.2 Prosedur Penelitian..... | 48 |
| 3.3 tempat, waktu, dan objek/subjek penelitian..... | 50 |
| 3.3.1 tempat penelitian..... | 50 |
| 3.3.2 waktu penelitian..... | 50 |
| 3.3.3 objek/subjek penelitian..... | 50 |
| 3.4 Populasi dan Sampel | 50 |
| 3.4.1 Populasi Penelitian | 50 |
| 3.4.2 Sampel Penelitian | 51 |
| 3.5 Variabel Penelitian | 52 |
| 3.5.1 Variabel Bebas | 53 |
| 3.5.2 Variabel Terikat | 53 |
| 3.6 Definisi Operasional Variabel | 53 |
| 3.6.1 Variabel pola asuh orang tua..... | 53 |
| 3.6.2 Variabel kebiasaan belajar | 55 |
| 3.6.3 Variabel hasil belajar | 55 |
| 3.7 Teknik dan instrumen pengumpulan data..... | 57 |
| 3.7.1 Teknik Pengumpulan Data | 57 |
| 3.7.2 instrumen pengumpulan data..... | 59 |
| 3.8 tranformasi data..... | 63 |
| 3.9 uji coba instrumen..... | 65 |
| 3.9.2 Uji Validitas | 65 |

| | |
|--|-----|
| 3.9.3 Uji Reabilitas | 70 |
| 3.10 analisis statistik deskriptif..... | 73 |
| 3.10.1 analisis deskriptif variabel independen..... | 74 |
| 3.10.2 Analisis Deskriptif variabel dependen | 74 |
| 3.11 Uji Prasyarat analisis | 75 |
| 3.11.1 Uji Normalitas | 75 |
| 3.11.2 Uji linieritas..... | 76 |
| 3.10.3 uji multikolinieritas..... | 75 |
| 3.12. Analisis Hipotesis penelitian | 77 |
| 3.12.1 analisis korelasi sederhana | 77 |
| 3.12.2 analisis korelasi ganda..... | 79 |
| 3.12.3 uji F..... | 79 |
| 3.12.4 koefisien determinasi..... | 79 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 79 |
| 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif | 80 |
| 4.1.1.1 Analisis Deskriptif kebiasaan belajar | 80 |
| 4.1.1.2 Analisis Deskriptif pola asuh orang tua..... | 100 |
| 4.1.1.3 Analisis Deskriptif hasil belajar..... | 104 |
| 4.1.3 Uji Prasyarat | 115 |
| 4.1.3.1 Uji Normalitas | 115 |
| 4.1.3.2 Uji linieritas | 117 |
| 4.1.3.2 uji multikolinieritas..... | 119 |
| 4.1.4 Analisis Data Akhir | 120 |
| 4.1.5 analisis korelasi sederhana | 121 |
| 4.1.6 analisis korelasi ganda..... | 124 |
| 4.1.7 uji F..... | 125 |
| 4.1.8 Uji koefisien determinasi | 126 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan..... | 129 |
| 5.2 Saran | 130 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 131 |
| LAMPIRAN | 135 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 3.1 Populasi Penelitian | 47 |
| Tabel 3.2 Sampel Penelitian..... | 48 |
| Table 3.3 definisi operasional..... | 52 |
| Tabel 3.4 Skor Pedoman Angket Kebiasaan Belajar | 56 |
| Tabel 3.5 Skor Pedoman Angket Pola Asuh Orang Tua..... | 56 |
| Tabel 3.6 Instrumen Angket Kebiasaan Belajar | 57 |
| Tabel 3.7 Instrumen Angket Pola Asuh Orang Tua..... | 57 |
| Tabel 3.8 Hasil Uji Coba validitas kebiasaan belajar..... | 62 |
| Tabel 3.9 data rekapitulasi uji coba validitas kebiasaan belajar..... | 63 |
| Tabel 3.10 hasil uji coba validitas pola asuh orang tua..... | 64 |
| Tabel 3.11 data rekapitulasi uji coba validitas pola asuh orang tua..... | 65 |
| Tabel 3.12 interpretasi reliabilitas instrumen..... | 67 |
| Tabel 3.13 kategori variabel pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar..... | 69 |
| Table 3.14 kategori variabel hasil belajar..... | 70 |
| Tabel 3.15 interpretasi koefisien korelasi..... | 73 |
| Tabel 4.1 Subyek Penelitian..... | 77 |
| Tabel 4.2 analisis Data Kebiasaan Belajar | 78 |
| Tabel 4.3 distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar..... | 80 |
| Tabel 4.4 Kategori Kebiasaan Setiap Indikator | 89 |
| Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua | 97 |
| Tabel 4.6 variabel pola asuh orang tua..... | 99 |
| Tabel 4.7 hasil Uji Normalitas | 113 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas..... | 115 |
| Tabe 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas | 117 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Variabel Kebiasaan Belajar..... | 119 |
| Tabel 4.9 Hasil Korelasi Sederhana Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar | 120 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi Ganda | 122 |
| Tabel 4.11 Hasil uji F..... | 123 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... | 124 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Salah satu bagian penting dalam pendidikan adalah dibutuhkannya suatu kurikulum. Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran di dalamnya terdapat suatu interaksi untuk mencapai tujuan. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian yang menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Lingkungan belajar yang baik, juga akan ikut mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik pula. Menurut Wasliman (2007:158), hasil belajar yang

dicapai peserta didik merupakan interaksi antara antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kondisi fisik dan kesehatan, dan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Aunurrahman (2014:185), “kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.” Setiap peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Kebiasaan belajar harus ditanamkan dalam diri peserta didik sehingga akan mempengaruhi keberhasilan dalam belajarnya. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan (Sudjana, 2014:173).

Kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan dapat dimulai di lingkungan keluarga karena keluarga merupakan merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluarga, orang tua memiliki peranan penting dalam kehidupan anak. Setiap orang tua memiliki cara dan pola yang berbeda-beda dalam mendidik dan membimbing anaknya. Cara dan pola tersebut tentunya beragam antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Perlakuan orang tua terhadap seorang anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan juga mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap orang tua serta mempengaruhi kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka. Perlakuan

pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari.

Berdasarkan pra riset melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karang Rayung Kabupaten Grobogan pada tanggal 29 November 2018 diperoleh beberapa masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, dapat diketahui bahwa peserta didik banyak yang kurang termotivasi dalam belajar karena dalam mengulang pelajaran di rumah anak kurang diperhatikan dan diawasi oleh orang tua, sehingga peserta didik menjadi pemalas dan asyik bermain sesukanya. Ada juga orang tua yang sibuk bekerja seharian dan tidak mengetahui kapan waktu belajar anak di rumah. Beberapa peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang masih belum sepenuhnya baik yang ditunjukkan pada saat pembelajaran di kelas yaitu konsentrasi dan keaktifan peserta didik di dalam kelas masih kurang sehingga ada peserta didik yang pasif ditandai dengan sedikit yang mengajukan pertanyaan, peserta didik mencontek ketika ulangan, peserta didik belajar ketika hanya ada tugas, peserta didik memiliki catatan yang kurang lengkap, peserta didik mudah bosan, dan peserta didik lebih senang belajar secara kelompok karena mereka dapat membahas tugas secara bersama namun tidak semua peserta didik bekerja dengan baik dalam kelompok. Bentuk-bentuk kebiasaan belajar tersebut dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi prapenelitian yaitu hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang diambil adalah hasil belajar kognitif siswa hasil Ujian Akhir Semester pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Nilai

UAS yang diambil yaitu dari muatan pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS SBdP, dan PPKn. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata di kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani ada 39% dari 110 peserta didik yaitu 43 anak yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempengaruhi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Widya N.H, Sudarmiatin, Sugeng Utaya pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar (Studi ada Peserta didik Kelas IV,V,VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang).” Hasil dari peneltian tersebut adalah terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak dan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak; terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar IPS peserta didik; terdapat pengaruh tidak langsung antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik melalui motivasi belajar. Variabel motivasi belajar memperkuat pengaruh langsung pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS peserta didik.

Penelitian senada juga dilakukan oleh Wira Solina tahun 2014 dengan judul “ Hubungan antara Perlakuan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta didik di Sekolah”. Hasil penelitian bahwa perlakuan orang tua terhadap anak cukup baik,

motivasi belajar peserta didik dikategorikan cukup tinggi, terdapat hubungan yang signifikan antara perlakuan orang tua dengan motivasi belajar.

Penelitian selanjutnya oleh Sri Kuswariningsih pada tahun 2016 juga melakukan penelitian dengan judul “Korelasi kebiasaan belajar, kreatifitas belajar dan prestasi belajar IPS”. Hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi berganda diketahui koefisien korelasi antara kebiasaan belajar (X1), kreatifitas belajar (X2) dan prestasi belajar peserta didik (Y) adalah sebesar 0,465 dengan memperhatikan F hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik F dalam tabel yaitu 2,29 berarti korelasi secara bersama-sama kebiasaan belajar (X1), kreatifitas belajar (X2) dan prestasi belajar peserta didik (Y) adalah signifikan. Ada korelasi kebiasaan belajar dan prestasi belajar peserta didik. Dari analisis statistik diperoleh hasil perhitungan harga $r = 0,246 > r \text{ tabel } (5\%) = 0,0672$ ini menunjukkan bahwa ada korelasi kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Begitu juga dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kebiasaan belajar sebesar 0,027 bahwa kebiasaan belajar benar-benar mempunyai korelasi dengan prestasi belajar peserta didik. korelasi kreatifitas belajar dan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik kurang termotivasi untuk mengulang pelajaran di rumah.
2. Terdapat 47 peserta didik dari 110 peserta didik memiliki kebiasaan belajar di sekolah masih belum sepenuhnya baik.
3. Beberapa orang tua kurang memperhatikan waktu belajar anaknya karena sibuk bekerja
4. Terdapat beberapa peserta didik di kelas ada yang tidak memperhatikan guru ketika mengajar, catatan peserta didik banyak yang kurang lengkap, banyak peserta didik yang pasif.
5. Sebagian besar peserta didik lebih suka belajar kelompok karena mereka dapat membahas tugas secara bersama namun tidak semua peserta didik bekerja dengan baik dalam kelompok.
6. Terdapat 43 peserta didik dari 110 yang nilainya belum mencapai KKM (nilai kurang dari 70).
7. Beberapa peserta didik belum memiliki kesadaran untuk belajar tanpa adanya paksaan dari guru maupun orang tua dan belajar jika hanya ada tugas saja.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya membatasi pada permasalahan pola asuh orang tua, kebiasaan belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung. Peneliti ingin mengetahui

hubungan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung.
2. Menguji ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung.

3. Menguji ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar peserta didik yang merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dan dapat dijadikan sebagai pendukung teori dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1.6.2.1 Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi guru bahwa pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar peserta didik menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam belajar sehingga dapat mengembangkan pembentukan pola asuh yang efektif dan kebiasaan belajar yang baik sehingga hasil belajar peserta didik akan meningkat.

1.6.2.2 Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah untuk bekerjasama dengan orang tua siswa terkait pola asuh orang tua ketika di rumah dan mengatur

kebiasaan belajar yang baik sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

1.6.2.3 Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi orang tua tentang macam-macam pola asuh orang tua untuk lebih memperhatikan anaknya dan kebiasaan belajar anak yang baik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

1.6.2.4 Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang hubungan pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik serta dapat dijadikan bekal dan acuan sebagai calon guru profesional dalam menanamkan pola asuh dan kebiasaan belajar peserta didik yang baik sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Teori- teori yang akan dikaji meliputi teori-teori yang sesuai dengan variabel penelitian. Teori tentang belajar, hasil belajar, pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar.

2.1.1 Hasil Belajar

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar dan sengaja untuk memperbaiki dan membuat perubahan dalam kehidupan manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengertian tersebut diperkuat dengan pendapat dari beberapa ahli. Menurut Susanto (2016:4) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dalam diri seseorang baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.

Sedangkan menurut Sardiman (2012:20) mendefinisikan belajar merupakan suatu perubahan perilaku melalui kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain-lain. Perubahan pada individu merupakan salah satu ciri belajar. Perubahan tersebut menyangkut unsur cipta, karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku tetap, diperoleh melalui latihan dan pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.

Tingkat keberhasilan belajar dapat diukur dari hasil belajar. Jika hasil belajar baik, maka tujuan belajar tercapai dengan baik. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Ahmad Rifa'i (2015:67) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik.

Menurut Ahmad Susanto (2016:5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan maka dapat diketahui melalui evaluasi.

Benyamin S. Bloom (Munzenmaier dan Rubin 2013 dalam Ahmad Rifa'i, 2015: 68) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Ranah kognitif menggambarkan perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengertian dan keterampilan berpikir. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hirarkir yang terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi.

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai hasil dari pengalaman proses pembelajaran yang menyangkut tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik di sekolah merupakan salah satu tolak ukur terhadap materi pelajaran yang diterima. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar diambil dari nilai penilaian UAS ganjil tahun ajaran 2018/2019 peserta didik kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung Grobogan.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Susanto (2016: 12-18), hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal yaitu peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, Peserta didik; dalam arti kemampuan berpikir atau tngkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Wasliman (2007: 158), berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivsai belajar, ketekunan,

sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru dan kondisi masyarakat.

- 1) Kecerdasan anak; sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan seperti kemampuan memusatkan kepada masalah yang dipecahkan, adaptasi terhadap suatu masalah serta kemampuan mengadakan kritik.
- 2) Kesiapan anak; tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya sehingga hal ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.
- 3) Bakat anak; kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang maka bakat dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.
- 4) Kemauan belajar; kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.
- 5) Minat; seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatnkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya.

- 6) Model penyajian materi; model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah dimengerti berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar.
- 7) Pribadi dan sikap guru; kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka peserta didik akan meniru gurunya.
- 8) Suasana belajar; suasana pengajaran yang tenang, terjadi dialog yang kritis dengan peserta didik akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran.
- 9) Kompetensi guru; guru yang profesional merupakan guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar yang tepat.
- 10) Kondisi masyarakat; kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat daripada keluarga dan sekolah.

Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2016:12) hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal.

1. Faktor internal

Merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan berasal dari dalam diri. Faktor ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik serta kesehatan.

2. Faktor eksternal

Merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang berasal dari luar diri. Faktor ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang

kondisi ekonominya tidak stabil, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan; dan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani; motivasi belajar; ketekunan; sikap dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi yaitu kebiasaan belajar peserta didik. Selain itu, ada pula faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu lingkungan keluarga berupa pola asuh orang tua.

2.1.2 Kebiasaan Belajar

2.1.2.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Aunnurrahman (2013:185) mengungkapkan bahwa “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehinggamemberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.” Sedangkan menurut Slameto (2013:82) menjelaskan bahwa “kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan.” Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan (Sudjana, 2014:173). Menurut Djaali (2015:128), kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-

ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar harus ditanamkan dalam diri siswa yang akan mempengaruhi aktivitas belajar dan hasil belajarnya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka kebiasaan belajar adalah suatu perilaku belajar seseorang yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu secara konsisten sehingga akan menetap dan bersifat otomatis tanpa ada paksaan. Kebiasaan belajar peserta didik mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh.

2.1.3.2 Aspek Kebiasaan Belajar

Keberhasilan belajar sangat berkesinambungan dengan kebiasaan belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar harus ditanamkan sejak dini pada diri peserta didik agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Menurut Sudjana (2014:165), ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

1. Cara mengikuti pelajaran

Salah satu bagian penting dalam proses belajar adalah cara mengikuti pelajaran, karena peserta didik akan diberikan bimbingan tentang apa dan bagaimana pelajaran tersebut harus dikuasai. Terdapat beberapa petunjuk dalam mengikuti pelajaran di sekolah yaitu membaca dan mempelajari bahan pelajaran yang telah lalu, mencatat pokok-pokok pembahasan yang telah disampaikan oleh guru, memperhatikan dan konsentrasi ketika guru menjelaskan, membiasakan belajar dan membaca di waktu luang. Apabila

hal-hal tersebut dilakukan secara rutin, maka akan membentuk kebiasaan belajar seseorang yang baik.

2. Cara belajar mandiri di rumah

Salah satu tugas pokok peserta didik adalah belajar mandiri di rumah. Cara belajar mandiri di rumah tidak dilihat dari lamanya waktu belajar akan tetapi kebiasaan belajar yang teratur dan rutin. Keteraturan belajar tersebut dapat dimulai dengan adanya jadwal belajar. Dengan melakukan cara belajar mandiri setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan.

3. Cara belajar kelompok

Salah satu hal yang membuat peserta didik bosan dan jenuh dalam belajar adalah cara belajar sendiri di rumah. Hal tersebut dapat diatasi dengan variasi cara belajar yaitu dengan belajar kelompok. Belajar kelompok dapat digunakan dalam memecahkan masalah secara bersama-sama dengan cara berdiskusi sehingga akan diperoleh hasil yang lebih baik.

4. Mempelajari buku teks

Buku merupakan salah satu sumber belajar. Dengan membaca buku dapat menambah informasi dan wawasan bagi peserta didik. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan pada peserta didik agar lebih mudah dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Membaca buku sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

5. Menghadapi Ujian

Kebiasaan belajar peserta didik jua dapat dilihat ketika peserta didik mengerjakan ujian. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, pada saat ulangan atau ujian peserta didik dapat menyelesaikannya dengan tenang. Sebaliknya, peserta didik yang belajar tidak teratur maka saat menjawab soal ulangan terlihat ragu-ragu. Peserta didik yang belajar hanya pada saat ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

Menurut Slameto (2013:82) ada lima kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Langkah awal untuk membentuk kebiasaan belajar adalah dengan menyusun jadwal. Adwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Pembuatan jadwal sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Belajar dapat berjalan dengan optimal, apabila peserta didik mempunyai jadwal belajar dan dilaksanakan dengan teratur serta disiplin. Peserta didik memiliki tanggung jawab yang besar dalam kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Membaca dan membuat catatan

Membaca dan membuat catatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar, oleh karena itu hal-hal tersebut perlu dibiasakan. Kebiasaan membaca yang baik menurut The Liang Gie adalah memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda/ catatan-catatan, memanfaatkan

perpustakaan, membaca sungguh-sungguh, dan membaca penuh konsentrasi. Sedangkan kebiasaan buruk dalam membaca adalah membaca sambil menggerakkan bibir/bersuara, dengan menunjuk kata, mengulang-ulang, melihat satu kata demi kata, sambil tiduran, sambil makan, sambil ngobrol, sambil mendengarkan musik atau TV, dan lain-lain.

Membuat catatan memiliki pengaruh yang besar dalam membaca. Catatan yang baik, rapi, dan lengkap akan menambah semangat dalam belajar terutama membaca.

3. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar. Mengulangi dapat dilakukan dengan mempelajari kembali bahan pelajaran dengan cara membuat ringkasan, kemudian mengulanginya dengan membaca ringkasan tersebut.

4. Konsentrasi

Konsentrasi sangat diperlukan dalam proses belajar. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta ada hubungannya saja. Seseorang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik pula. Jadi kemampuan untuk konsentrasi akan menentukan hasil belajar.

5. Mengerjakan tugas

Salah satu cara yang dapat dilakukan peserta didik dalam mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku atau soal-soal. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas di sekolah. Peserta didik yang tidak membiasakan belajar dengan teratur maka akan mencontek jawaban temannya. Agar peserta didik berhasil dalam belajarnya, maka perlulah mengerjakan tugas sebaik-baiknya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka aspek kebiasaan belajar antara lain cara mengikuti pelajaran, cara belajar individu, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks, mengerjakan tugas, menghadapi ujian, konsentrasi, mengulangi pelajaran, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan.

2.1.3.3 Indikator Kebiasaan Belajar

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini diambil dari pendapat Djaali (2015:128) tentang dimensi kebiasaan belajar ada dua bagian yakni *Work Methods* (WM) atau metode kerja dan *Delay Avoidan* (DA) atau kesigapan belajar. Kedua dimensitersebut, kemudian dijabarkan menjadi 10 indikator yang diambil dari teori Slameto (2013:82) dan juga Sudjana (2014:165). Secara rinci kebiasaan belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Work Methods* (WM) atau metode kerja dalam belajar merupakan kebiasaan belajar seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. *Work Methods* (WM) atau metode kerja dalam belajar

dalam penelitian ini meliputi indikator cara mengikuti pelajaran, cara belajar individu, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks, membaca dan membuat catatan, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, mengulangi pelajaran dan menghadapi ujian.

2. *Delay Avoidan* (DA) atau kesigapan belajar merupakan kebiasaan belajar yang menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. *Delay Avoidan* (DA) atau kesigapan belajar dalam penelitian ini meliputi indikator konsentrasi dan mengerjakan tugas.

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|--|--|-------------------------------------|
| Kebiasaan Belajar | <i>Work Methods</i> (Metode Kerja dalam Belajar) | Cara mengikuti pelajaran |
| | | Cara belajar individu |
| | | Cara belajar kelompok |
| | | Mempelajari buku teks |
| | | Membaca dan membuat catatan |
| | | Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya |
| | | Mengulangi bahan pelajaran |
| | | Menghadapi ujian |
| | <i>Delay Avoidan</i> (Kesigapan Belajar) | Konsentrasi |
| | | Mengerjakan tugas |
| Sumber: Djaali (2015:128), Slameto (2013:82), dan Sudjana (2014:165) | | |

2.1.3 Pola Asuh Orang Tua

2.1.3.1 Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, orang tua adalah ayah ibu kandung. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah tentang pelaksanaan pengangkatan anak No. 54 Tahun 2007 , Pasal 1 ayat (3) menjelaskan pengertian

orang tua yaitu ayah dan/atau ibu kandung, dan ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa sebagai orang tua bukan hanya orang tua yang melahirkan, tetapi bisa orang tua tiri ataupun orang tua angkat. Sehingga anak yang pada awalnya tidak memiliki orang tua kandung, memungkinkan untuk memiliki orang tua lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, dan ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.

2.1.3.2 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai corak, model, sistem, cara kerja, bentuk. Sedangkan asuh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengasuh, suatu kata kerja yang bermakna menjaga, merawat, memelihara, membimbing, dan menjaga anak kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan cara dalam menjaga, merawat, memelihara membimbing anak. Setiap orang tua memiliki cara dan pola yang berbeda-beda dalam mendidik dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentunya beragam antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dengan beberapa cara, seperti: dengan penuh kasih sayang, peduli, membiarkan, terlalu berhati-hati, tegas, disiplin dan lain sebagainya. Menurut Djamarah (2014:51) pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Sedangkan menurut Syamaun (2012:27) perlakuan orang tua dalam mengasuh anak sangat berpengaruh terhadap perilaku anak seperti perilaku anak

yang terkadang tumbuh menjadi perilaku pro-sosial dan kadang menjadi perilaku anti sosial. Hal ini disebabkan oleh pola asuh setiap orang tua terhadap anaknya yang berbeda-beda. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak (Olds and Feldman dalam Helmawati, 2014). Jadi, anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Setiap orang tua menerapkan pola asuh kepada anaknya berbeda-beda antara orang tua satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Usia orang tua

Apabila usia terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran pengasuhan secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

2. Keterlibatan orang tua

Hubungan ayah dengan bayi yang baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan ibu dan bayi sehingga dalam proses persalinan, ibu dianjurkan ditemani oleh suami, dan begitu bayi lahir suami diperbolehkan untuk menggendong langsung setelah ibunya mendekap dan menyusunya. Dengan demikian, hubungan ibu dan anak sama pentingnya dengan hubungan ayah dan anak walaupun terdapat perbedaan.

3. Pendidikan orang tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam peran pengasuhan.

4. Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak

Orang tua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang. Orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak yang normal.

5. Stres orang tua

Stres yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak.

6. Hubungan suami istri

Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan strategi yang positif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stres orang tua dan hubungan suami istri. Menurut beberapa sumber yang didapat terdapat banyak macam pola asuh orang tua namun dalam penelitian ini pola asuh

orang tua yang akan dicari hubungannya dengan kebiasaan belajar dan hasil belajar adalah pola asuh orang tua dikelompokkan menjadi pola asuh orang tua yang otoriter, permisif dan demokratis.

2.1.3.3 Indikator Pola Asuh Orang Tua

Menurut Thomas Gordon (dalam Syamaun, 2012: 28) tipe pola asuh orang tua ada tiga tipe yaitu:

1. Pola asuh otoriter

Tipe pola asuh ini memiliki ciri-ciri sering memusuhi, tidak kooperatif, menguasai, suka memarahi anak, menuntut yang tidak realistis, suka memerintah, menghukum secara fisik, tidak memberikan keleluasaan (mengekang), membentuk disiplin secara sepihak, suka membentak, dan suka mencaci maki. Ciri-ciri perilaku tersebut merupakan refleksi dari kecenderungan pribadi yang manipulatif (Syamaun, 2012:28). Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Pada tipe pola asuh ini, orang tua cenderung sebagai pengendali atau pengawas (*controller*), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya diri sendiri sehingga menutup kesempatan untuk musyawarah. Pola asuh otoriter menjadikan anak penurut sehingga anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, hingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung orang tua. Jika anak tidak terima dengan perlakuan orang tua

maka anak dapat tumbuh menjadi orang yang munafik, pemberontak, nakal atau melarikan diri dari kenyataan (Djamarah, 2014:60).

2. Pola asuh permisif

Syamaun (2012:28) mengungkapkan bahwa ciri-ciri pola asuh tipe permisif adalah membiarkan, tidak ambil pusing, tidak atau kurang peduli, acuh tak acuh, tidak atau kurang memberi perhatian karena sibuk dengan tugas-tugas, menyerah pada keadaan, melepaskan tanpa kontrol, mengalah karena tidak mampu mengatasi keadaan, atau membiarkan anak karena kebodohan. Ciri-ciri perilaku ini adalah refleksi kepribadian yang tidak sehat. Sedangkan menurut Helmawati (2014: 139) mengemukakan bahwa pola asuh permisif ini adalah kebalikan dari pola asuh *parent oriented*. Ciri-ciri dari *parent oriented* yaitu semua keinginan orang tua harus diikuti baik anak setuju maupun tidak, sedangkan dalam pola asuh permisif, orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju maupun tidak. Strategi komunikasi dalam pola asuh ini sama dengan strategi *parent oriented* yaitu bersifat *win lose solution*. Artinya apa yang diinginkan anak selalu dituruti dan diperbolehkan oleh orang tua dan orang tua mengikuti segala kemauan anaknya.

Sisi negatif dari pola asuh ini yaitu orang tua kurang perhatian pada anaknya dan orang tua hanya sebagai penegas saja dari apa yang dikonsultasikan anaknya. Maka anak cenderung bertindak semena-mena dan ia melakukan apa saja tanpa memandang bahwa itu sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku atau tidak. Namun sisi

positifnya, jika anak menggunakan dengan tanggung jawab maka anak tersebut akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasi dirinya di masyarakat.

3. Pola asuh demokratis

Dalam pola asuh demokratis kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak, anak diberi kebebasan dalam bertanggung jawab. Ciri-ciri pola asuh tipe demokratis adalah menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak, mengajarkan anak untuk mengembangkan disiplin diri, jujur, dan ikhlas dalam menghadapi masalah anak-anak, memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa dibuat-buat, mengajarkan kepada anak untuk mengembangkan tanggung jawab atas setiap perilaku dan tindakannya, bersikap akrab dan adil, tidak cepat menyalahkan, memberikan kasih sayang dan kemesraan kepada anak (Syamaun, 2012:28-29).

Berdasarkan ciri-ciri pola asuh demokratis di atas maka dapat diketahui bahwa kedudukan antara orang tua dan anak itu sejajar. Pengambilan keputusan dilakukan secara bersama yaitu dengan diskusi antara orang tua dan anak. Anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk bertanggung jawab atas segala tindakannya. Akibat positif dari pola asuh ini, anak akan menjadi seorang individu yang memercayai orang lain, bertanggung jawab atas segala tindakannya, tidak munafik dan jujur. Tetapi akibat negatifnya,

anak akan cenderung merongrong kewibawaan otoritas orang tua, kalau segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua.

| Indikator | Deskriptor |
|--------------------------------|--|
| Pola asuh orang tua Otoriter | <ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua menekankan kepatuhan anak pada keputusan dari orang tua. 2. Orang tua cenderung lebih suka menghukum 3. Orang tua meminta anaknya harus menerima segala sesuatu tanpa pertanyaan. 4. Aturan dan standar yang tetap diberikan oleh orang tua. |
| Pola asuh orang tua Demokratis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap hangat namun tegas 2. Mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberikan harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak. 3. Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah. 4. Memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan. |
| Pola asuh orang tua Permisif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin. 2. Anak tidak dituntut untuk bertanggungjawab serta tidak banyak dikontrol oleh orang tua. |

2.1.4 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Kebiasaan belajar merupakan suatu cara belajar yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang sehingga menetap dan bersifat otomatis tanpa ada paksaan. Peserta didik yang mempunyai kebiasaan yang baik akan mampu memilih cara belajar yang baik sehingga dalam mengikuti pembelajaran ia akan lebih memiliki kesiapan dalam belajar dan lebih mudah dalam menguasai materi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik akan membuat peserta didik kesulitan dalam menerima materi sehingga akan memperoleh hasil belajar yang kurang optimal.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Apabila peserta didik kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung Grobogan dapat menanamkan kebiasaan belajar yang baik maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.1.5 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar

Setiap orang tua memiliki cara dan pola yang berbeda-beda dalam mendidik dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentunya beragam antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dengan beberapa cara, seperti: dengan penuh kasih sayang, peduli, membiarkan, terlalu berhati-hati, tegas, disiplin dan lain sebagainya.

Menurut Syamaun (2012:27) perlakuan orang tua dalam mengasuh anak sangat berpengaruh terhadap perilaku anak seperti perilaku anak yang terkadang tumbuh menjadi perilaku pro-sosial dan kadang menjadi perilaku anti sosial. Dengan pola asuh orang tua yang tepat maka akan meningkatkan kualitas belajar pada anak. Maka hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena salah satu faktor eksternal hasil belajar siswa yaitu lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga yang berperan penting adalah orang tua. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Olds and Feldman (dalam Helmawati, 2014) bahwa pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak

2.1.6 Hubungan Kebiasaan Belajar dan Pola Belajar dengan Hasil Belajar

Proses pembelajaran dapat berhasil apabila tujuan yang dikehendaki tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Wasliman (dalam Susanto, 2016:12) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kondisi fisik dan kesehatan, serta kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Aunurrahman (2014:185), “kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.” Setiap peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Kebiasaan belajar harus ditanamkan dalam diri peserta didik sehingga akan mempengaruhi

keberhasilan dalam belajarnya. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan (Sudjana, 2014:173).

Kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan dapat dimulai di lingkungan keluarga karena keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluarga, orang tua memiliki peranan penting dalam kehidupan anak. Setiap orang tua memiliki cara dan pola yang berbeda-beda dalam mendidik dan membimbing anaknya. Cara dan pola tersebut tentunya beragam antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Perlakuan orang tua terhadap seorang anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan juga mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap orang tua serta mempengaruhi kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka. Perlakuan pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari. Pola asuh orang tua yang tepat tentunya akan berpengaruh juga terhadap kebiasaan belajar anak ketika di rumah. Kebiasaan belajar yang baik juga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

2.2 Kajian Empiris

Kajian ini akan diuraikan beberapa penelitian yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh para pendahulu dapat memperkuat hasil penelitian ini. Penelitian ini menguji hubungan pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung Grobogan.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai penguat penelitian ini antara lain:

- 1) Penelitian tentang kebiasaan belajar yang dilakukan oleh Fatiya Rosyida, Sugeng Utaya, Budjianto pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self Eficiency* terhadap Hasil belajar geografi di SMA”. Hasil dari penelitian ini adalah kebiasaan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan sumbangan efektif sebesar 65,60%; *self eficiency* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan sumbangan efektif sebesar 15,80%; kebiasaan belajar dan *self eficiency* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dengan sumbangan efektif sebesar 65,20%.
- 2) Penelitian yang dilakukan Agustin Nurochmah pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan dibuktikan dengan uji F dan uji t. pada Uji t didapatkan hasil bahwa pada variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 dengan pengaruh 15,6%. Pada variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif juga didapatkan hasil yang sama, nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan pengaruh 17,3%. Pada uji F didapatkan hasil $F_{hitung} (60,434) > F_{tabel} (3,033)$ dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 246, serta tingkat signifikan 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Widya N.H, Sudarmiatin, Sugeng Utaya pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar (Studi ada Peserta didik Kelas IV,V,VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang).” Hasil dari peneltian tersebut adalah terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak dan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak; terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar IPS peserta didik; terdapat pengaruh tidak langsung antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik melalui motivasi belajar. Variabel motivasi belajar memperkuat pengaruh langsung pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPS peserta didik.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Roida E.F.S pada tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Peserta didik terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar peserta didik secara bersama-sama terhadap prestasi matematika; ada pengaruh minat belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika; ada pengaruh kebiasaan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika. Prestasi belajar matematika memberikan kontribusi 60,47% secara bersama-sama terhadap minat dan kebiasaan belajar peserta didik sedagkan sisanya 39,53% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Dasmo, dkk pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPA; terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA; tidak terdapat pengaruh interaksi tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA.
- 6) Penelitian oleh Rizki Bunda Liza, Tri Umar, Rosmawati pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial (Peserta didik Kelas VII SMP N 8 Pekanbaru).” Hasil penelitian tersebut adalah sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh otoriter dengan perilaku sosial anak baik 61 responden (32,45%) dan pola asuh orang tua otoriter dengan perilaku sosial anak buruk sebanyak 45 responden (23,94%). Analisis uji statistik didapatkan chi kuadrat hitung lebih besar dari tabel ($264,15 > 9,488$) maka H_0 ditolak karena H_a diterima artinya pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku sosial anak sebesar 0,76. Pola asuh orang tua berdampak terhadap perilaku sosial anak. Untuk itu disarankan kepada orang tua untuk memberikan perhatian yang lebih pada anaknya melalui pola asuh yang diterapkan orang tua dan juga diharapkan perilaku sosial anak dapat terbentuk dengan baik.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Wira Solina tahun 2013 dengan judul “Hubungan antara Perlakuan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta didik di Sekolah”. Hasil penelitian bahwa perlakuan orang tua terhadap anak

cukup baik, motivasi belajar peserta didik dikategorikan cukup tinggi, terdapat hubungan yang signifikan antara perlakuan orang tua dengan motivasi belajar.

- 8) Senada dengan penelitian tersebut, Sri Kuswariningsih pada tahun 2016 juga melakukan penelitian dengan judul “Korelasi kebiasaan belajar, kreatifitas belajar dan prestasi belajar IPS”. Hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi berganda diketahui koefisien korelasi antara kebiasaan belajar (X1), kreativitas belajar (X2) dan prestasi belajar peserta didik (Y) adalah sebesar 0,465 dengan memperhatikan F hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik F dalam tabel yaitu 2,29 berarti korelasi secara bersama-sama kebiasaan belajar (X1), kreativitas belajar (X2) dan prestasi belajar peserta didik (Y) adalah signifikan. Ada korelasi kebiasaan belajar dan prestasi belajar peserta didik. Dari analisis statistik diperoleh hasil perhitungan harga $r = 0,246 > r \text{ tabel } (5\%) = 0,0672$ ini menunjukkan bahwa ada korelasi kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Begitu juga dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kebiasaan belajar sebesar 0,027 bahwa kebiasaan belajar benar-benar mempunyai korelasi dengan prestasi belajar peserta didik. korelasi kreativitas belajar dan prestasi belajar peserta didik, Dari analisis statistik diperoleh hasil perhitungan harga $r = 0,447 > r \text{ tabel } (5\%) = 0,066$ ada korelasi kreativitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik. uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kreativitas belajar sebesar 0,000 berarti bahwa kreativitas belajar benar-benar mempunyai korelasi dengan prestasi belajar peserta didik,

korelasi secara bersama- sama kebiasaan belajar, kreativitas belajar dan prestasi belajar peserta didik, Dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik adalah sebesar 0,465 dengan memperhatikan F hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik F dalam tabel yaitu 2,29 berarti korelasi secara bersama-sama kebiasaan belajar dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik (Y) adalah signifikan.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Ellen Margaretha dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama, diketahui pula bahwa sumbangan afektif pendidikan orang tua, pendapatan orang tua serta pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi IPS adalah sebesar 44,5%, (2). Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar IPS dengan koefisiensi regresi variabel Rasio profitabilitas sebesar 1.966, (3). Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Ratna Ningrum yang berjudul “Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta didik SDN di Kecamatan Bogor Barat.” Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial yang positif dan signifikan peran orang tua dan pola pengasuhan terhadap prestasi belajar peserta didik. Peran orang tua dan pola pengasuhan secara simultan juga berpengaruh positif dan signifikan

terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik harus memperhatikan peran orang tua dan pola pengasuhan peserta didik oleh orang tua di rumah.

- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Agustin Nurochmah Hayati yang berjudul “pengaruh kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif matematika ”. Menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan dibuktikan dengan Uji F dan Uji t. Pada Uji t dan didapatkan hasil bahwa pada variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 dengan pengaruh 15,6%. Pada variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif juga didapatkan hasil yang sama, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan pengaruh 17,3%. Pada uji F didapatkan hasil $F_{hitung} (60,434) > F_{tabel} (3,033)$ dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 246, serta tingkat signifikan 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05.
- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Alfredo Saputra dkk yang berjudul “Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se- Kecamatan Tampan menunjukkan hasil bahwa diperoleh kebiasaan belajar di atas rata-rata sebanyak 164 siswa dan siswa dengan kebiasaan belajar di bawah rata-rata 137 siswa sedangkan hasil belajar di atas rata-rata sebanyak 160 siswa dan siswa yang hasil belajar di bawah rata-rata sebanyak 141 siswa. Data pada kebiasaan belajar, dan hasil belajar

berdistribusi normal dengan taraf signifikan 0,20 dan 0,06. Ada hubungan yang linier antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar dengan $F_{hitung}(1,26) < F_{tabel} (1,37)$. Pada hubungan indikator menunda penghindaran dengan hasil belajar r diperoleh sebesar 0,40, sedangkan pada hubungan indikator bekerja metode dengan hasil belajar r diperoleh sebesar 0,38. Untuk hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar r diperoleh sebesar 0,45 dengan tingkat hubungan sedang. kebiasaan belajar mempengaruhi 20% terhadap hasil belajar. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa kelas V SD Sekecamatan Tampan dengan hasil belajar di mana $t_{hitung} (8,61) > t_{tabel} (1,65)$. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan kelas hasil belajar siswa V SD se-Kecamatan Tampan di mana $t_{hitung} (8,61) > t_{tabel} (1,65)$.

- 13) Penelitian yang dilakukan oleh Asti Nuris Soraya dan Muhamad Khafid berjudul Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar dan Peran Kelompok Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran kelompok teman sebaya berpengaruh sebesar 65,1% secara simultan. Kualitas pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 9,12%, cara belajar 14,06% dan peran kelompok teman sebaya 8,6% secara parsial. Kesimpulan penelitian berupa kualitas pola asuh orang tua, cara belajar dan peran

kelompok teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar berdasarkan analisis parsial dan simultan. Saran yang diajukan: orang tua diharapkan menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik anak-anaknya, siswa diharapkan mempunyai cara belajar yang efektif untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, dan dianjurkan siswa mempunyai kelompok teman sebaya yang menunjang prestasi belajarnya.

- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Bonita Prabasari dan Subowo yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening”. Menunjukkan pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap motivasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar, dan ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.
- 15) Penelitian yang dilakukan oleh Darwin Bangun yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi”. Hasil penelitian ini adalah (1) ada hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua dengan prestasi belajar ekonomi siswa, (2) ada

hubungan kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. (3) ada hubungan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi, dan (4) ada hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. Hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $84,94 > 3,94$ dengan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,6889 yang berarti 68,89% persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar di rumah dan penggunaan waktu belajar di rumah mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa.

- 16) Penelitian yang dilakukan oleh Dasmo berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPA”. Hasil penelitian ini adalah 1) terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar IPA, 2) terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA, dan 3) tidak terdapat pengaruh interaksi tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA.
- 17) Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai $r=0,374$. (2) hubungan pola asuh orang tua tipe *over permissive* terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai $r=0,412$. (3) terdapat hubungan pola asuh orang tua tipe *over demanding* terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai $r=0,449$. (4) terdapat hubungan pola

asuh orang tua tipe *rejection* terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai $r=0,378$. (5) terdapat hubungan pola asuh orang tua tipe *dry cleaning* terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai $r=0,390$. (6) terdapat hubungan pola asuh orang tua tipe *ideal* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada dengan $r=0,431$.

- 18) Penelitian yang dilakukan oleh Dian Puspa Dewi dkk. *Study Habits Of Students Achievement At SD Negeri 95 Pekanbaru. The result witch find this research were student achievement in class IV, V and VI at SD Negeri 95 Pekanbaru had a good study habits. This is shown by questionnaire data and ibservation data as much 27 student there are 24 student had a good of study habits in learning with persentasge is 88,88% and 3 student had a enough of study habits with persentage is 11,11%. Based the result of this research was the student achievement at SD Negeri 95 Pekanbaru had a good of study habits in learning.*
- 19) Penelitian yang dilakukan oleh Parisa Kolahi.2016. *Relationship between Parenting Styles and Learning Strategies in High School Students.* The results revealed that those students who perceived their parents as being authoritative tended to engage in more effective learning and study strategies. Implications are discussed for counselors and teachers using this information as a fostering tool in their work with Iranian students.
- 20) Penelitian yang dilakukan oleh Swarnali Chowdhury. 2014. *Effects of Patterns of Parenting on Study Habits of Adolescent.* The results indicate that there is a strong relationship between sagacious parenting and good

study habit. In particular, to inculcate good study habit, parents need to be realistic about their expectations from their children as well as their own principles and actions in their daily lives.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

2.3 Kerangka Berpikir

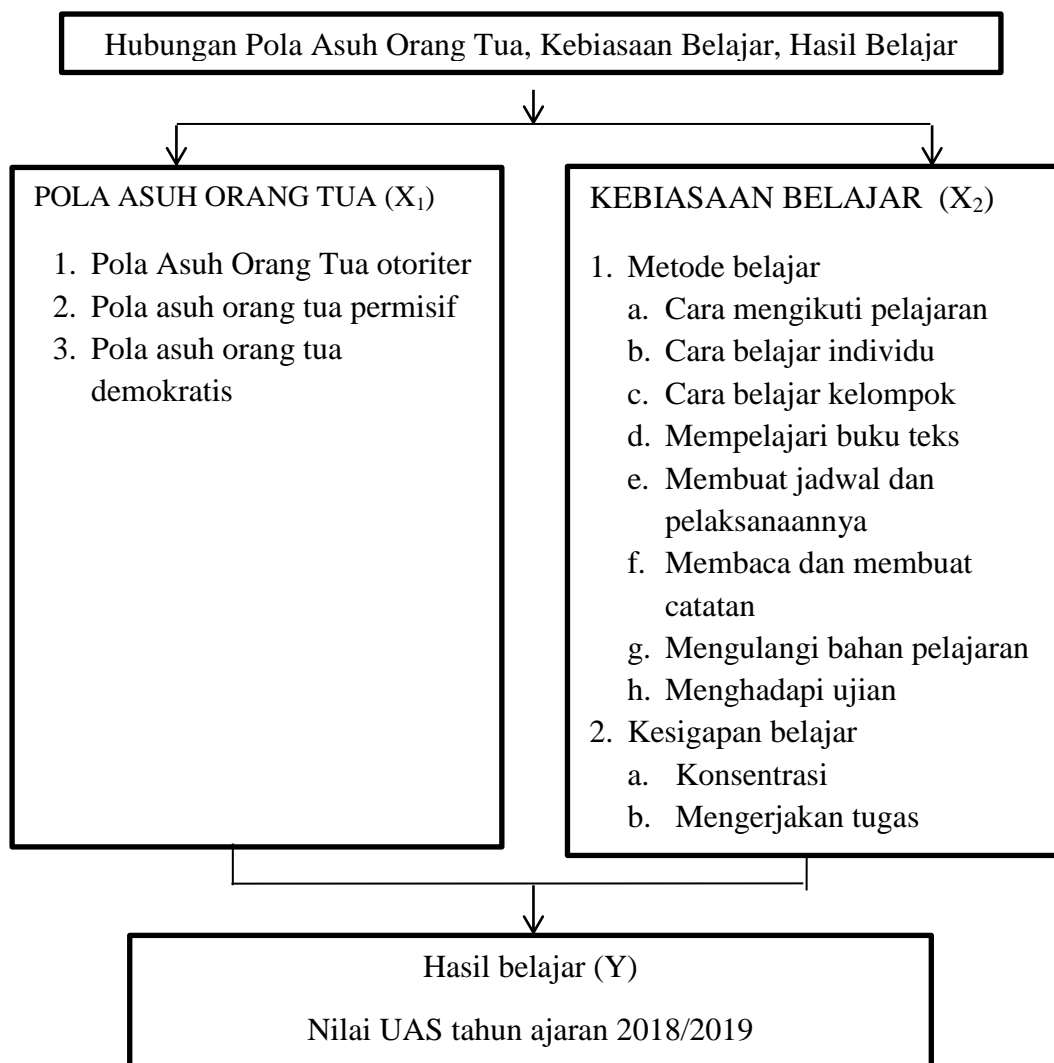
Setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir. Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2015:91) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini berkenaan dengan tiga variabel, yang akan dirumuskan hipotesis yang berbentuk hubungan. Dalam menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan perlu dikemukakan kerangka berpikir.

Pola asuh orang tua berpengaruh pada bagaimana orang tua mendidik dan membimbing anaknya untuk belajar di rumah. Hal tersebut dapat berdampak pada pemilihan tipe pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya, pola asuh yang diterapkan orang tua tersebut juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Thomas Gordon dalam Syamaun (2012: 28) menggolongkan pola asuh orang tua dalam tiga pola yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kebiasaan belajar anak ketika di rumah dapat dipengaruhi oleh cara mendidik dan membimbing serta perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan

kebiasaan belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Sehingga orang tua harus memperhatikan keperluan dan kondisi anak, keadaan lingkungan dan pola asuh yang tepat untuk anak.

Kebiasaan belajar adalah suatu perilaku belajar seseorang yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu secara konsisten sehingga akan menetap dan bersifat otomatis tanpa ada paksaan. Kebiasaan belajar peserta didik mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh. Keberhasilan belajar sangat berkesinambungan dengan kebiasaan belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar harus ditanamkan sejak dini pada diri peserta didik agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Adapun aspek kebiasaan belajar antara lain cara mengikuti pelajaran, cara belajar individu, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks, mengerjakan tugas, menghadapi ujian, konsentrasi, mengulangi pelajaran, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan.

Jadi peserta didik yang memiliki pola asuh orang tua yang tepat serta didukung oleh kebiasaan belajar yang baik maka dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan begitu juga sebaliknya. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

Keterangan :

X_1 : pola asuh orang tua

X_2 : kebiasaan belajar

Y : hasil belajar

—→: hubungan

Dari kerangka berpikir tersebut, terdapat dua variabel di dalamnya yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar peserta didik.
2. Variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ho 1: tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan.
- 2) Ha 1: ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN gugus Ahmad Yani kecamatan Karang Rayung kabupaten Grobogan.
- 3) Ho 2 : tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN gugus Ahmad Yani kecamatan Karang Rayung kabupaten Grobogan.
- 4) Ha 2: ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD gugus Ahmad Yani kecamatan Karang Rayung kabupaten Grobogan.

- 5) Ho 3: tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN gugus Ahmad Yani kecamatan Karang Rayung kabupaten Grobogan.
- 6) Ha 3: ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SD gugus Ahmad Yani kecamatan Karang Rayung kabupaten Grobogan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung Grobogan. Hasil menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu sebesar $0,419 > 0,186$ dengan taraf signifikansi 5%, hubungan variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar termasuk dalam pengelompokkan sedang dan bernilai positif.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Ahmad Yani Kecamatan Karangrayung Grobogan. Menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu sebesar $0,470 > 0,186$ dengan taraf signifikansi 5%, hubungan variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar termasuk dalam pengelompokkan sedang dan bernilai positif.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kebiasaan belajar dan pola asuh orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar. Ditunjukkan dengan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu sebesar $0,565 > 0,186$ dengan taraf signifikansi 5% hubungan variabel kebiasaan belajar dan pola asuh orang tua dengan hasil belajar termasuk pengelompokkan sedang dan bernilai positif.

serta berkontribusi sebesar 31,9% dengan hasil belajar dan sisanya 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam riset ini.

5.2 Saran

5.2.1 Sekolah

Pihak sekolah hendaknya meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua untuk memperhatikan kebiasaan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah agar hasil belajar yang dicapai lebih optimal.

5.2.2 Guru

Guru dapat lebih memperhatikan kebiasaan belajar siswa ketika di kelas serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mengatur dan membiasakan cara belajar yang baik sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

5.2.3 Orang Tua

Orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk lebih perhatian kepada anaknya ketika di rumah khususnya dalam hal cara belajar anak. Selain itu orang tua juga dapat memotivasi anaknya agar bersemangat dalam belajar agar hasil belajarnya juga meningkat.

5.2.4 Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan kebiasaan belajar, pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, Nina. 2014. *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP N 27 Batam*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. 1(2): 158-164
- Ayuningtyas, Desi. 2014. *Orientasi Pola Pengasuhan Anak Usia Dini pada Keluarga Militer di Asrama Kodam Kelurahan Jatingaleh Candisari Semarang*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2(2): 58-63
- Badau, Kabiru Mohammed. 2018. *Managing Study Habits And Impact On Secondary School Students Academic Performance In Nigeria*. European Journal Of Educational And Development Psychology. 6(2): 15-24
- Bangun, Darwin. 2018. *Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi*. Jurnal ekonomi. 5(1). 74-94
- Bibi, Farzana. 2014. *Contribution Of Parenting Style In Life Domain Of Children*. Journal Of Humanities And Social Science. 12(2): 91-95
- Dasmo. 2012. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA*
- Dasmo, dkk. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPA*. Jurnal Formatif. 2(2): 132-139
- Dewi, Danti Marta dkk. 2015. *Kepercayaan Diri ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua pada Kelas VII*. 2(4):9-16
- Dewi, Dian Puspa Dkk. *Study Habits Of Students Achievement at SDN 95 Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: 1-13
- Dimiyati dan Mudjiyono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatkhawati, Meirna. 2016. *Hubungan antara Pola Asuh Otoriter Dngan Persepsi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Membaca Quran Siswa TPQ*. Jurnal Empati. 5(3): 524-528
- Febriany Rani. *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah*. Jurnal Ilmiah Konseling. 2(1):8-16
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

- Hayati, Agustin Nurochmah. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 13(5): 224-232
- Jayantini, Sri Dkk. 2014. E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling. 2(1)
- Kolahi, Parisa Dkk. 2016. *Relationship Between Parenting Styles And Learning Strategies In High School Students*. International Journal Of Advance Biotechnology And Research. 7(3): 725-730
- Kusumawati, Ois Dian Tri Kusumawati. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan*. Educational Management. 6(2):87-94
- Kuswariningsih, Sri. 2016. *Korelasi kebiasaan belajar, kreatifitas belajar dan prestasi belajar IPS*
- Liza, Rizki Bunda. 2013. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial (Peserta didik Kelas VII SMP N 8 Pekanbaru)*
- Margaretha, Ellen. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta didik*
- Margaretha, Ellen. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Pendapatan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS. 9(3): 1261-1267
- Mulyana, Ade. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal didaktik. 9 (1): 40-51
- Ningrum, Wulan Ratna. *Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta didik SDN di Kecamatan Bogor Barat*
- Nurochmah, Agustin. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika*
- Okesina, Falilat Anike. 2019. *Causes Of Poor Study Habits Of Students As Expressed By Primary School Teachers In Nigeria*. Department Of Counsellor Education. 6(1): 1-10
- Pamungkas, Catur Tias dan Mahmud, Amir. 2017. *Pengaruh Gaya Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening*. 6(2): 517-529

- Prabasari, Bonita dan Subowo. 2017. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening*. 6(2): 549-558
- Rahayu, Mardiyatun. 2015. *Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Hasil Belajar Matematika*. Jurnal PGSD. 4(1): 39-45
- Ratnasari, Indah. *Hubungan antara Motivasi Berprestasi Siswa dan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas III SDN Se- Gugus 3 Kecamatan Prambanan*. Jurnal PGSD. 387-391
- Rifa'i, Acmad dan Catharina Tri Anna. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Roida. 2014. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Peserta didik terhadap Prestasi Belajar Matematika*
- Rosyida, Fatiya. 2016. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self Eficiency terhadap Hasil belajar geografi di SMA*.
- Rusmiyati, Febti. 2017. *Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Rongkop*. Jurnal Pendidikan Matematika. 5(1): 77-86
- Saptra, Alfredo ,dkk. 2015. *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se- Kecamatan Tampan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: 1-13
- Sapriya.2017. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Sardiman.2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Soraya, Asti Nuris dan Khafid, Muhammad. 2016. *Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar dan Peran Kelompok Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES. 5(2): 560-574
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Taristo
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Solina, Wira. 2013. *Hubungan antara Perlakuan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta didik di Sekolah*
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Syamaun, Nurmasiythah. 2014. *Dampak Pola Asuh Pola Tua & Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta didik*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wardiyarningsih, Bestari dkk. 2017. *Perbedaan Kemandirian Anak ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua:141-157*
- Widhiasih, Ika dkk. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS. Jurnal PGSD: 189-197*
- Widya dan Sugeng Utaya. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar (Studi ada Peserta didik Kelas IV,V,VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)*.
- Yulianti, Eva Dkk. 2014. *Pengaruh Kuaalitas Pola Asuh Orang Tua Cara Belajar dan Motiasi Elajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Dan XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Gatra Praja Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 3(3):444-453